Nama : Abnes Teresia Pakpahan

NPM : 2257011001

Kelas : Pancasila D

Kasus penolakan jenazah korban Covid-19 asal Kabupaten Semarang yang terjadi baru-baru ini membuat sebagian besar masyarakat merasa prihatin. Terlebih, korban adalah seorang perawat yang merupakan garda terdepan dalam penanganan pasien Covid-19. Menyikapi kasus tersebut, Ketua DPRD Provinsi Jateng Bambang Kusriyanto meminta semua pihak agar aksi penolakan itu tidak terjadi lagi di Jateng. Karena, ia menilai penolakan pemakaman korban Covid-19, apalagi seorang perawat yang terjadi di Sewakul Ungaran Kabupaten Semarang jauh dari azas Pancasila yakni tidak berperikemanusiaan.

“Saya turut berduka atas meninggalnya beliau. Almarhumah merupakan perawat yang berdiri di garda terdepan penanganan Covid-19. Tindakan penolakan itu jauh dari azas Pancasila yakni tidak berperikemanusiaan,” ungkapnya dalam Pantauan Penanganan Covid-19 di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Semarang, Senin (13/4/2020).

Menurut Bambang, sapaan akrabnya, kejadian penolakan yang kemudian viral di Media Sosial membuat dirinya malu. Sebagai warga Kabupaten Semarang, Dia bangga kalau yang membuat viral tersebut adalah prestasi atau kemajuan wilayah. Namun, yang terjadi justru aib di wilayahnya.

“Ini viral yang memalukan. Semoga kejadian ini tidak terjadi lagi di Jateng, apalagi di Kabupaten Semarang,” tegasnya.

Ia juga meminta Dinas Pendidikan berperan melaksanakan pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Karena, dengan pendidikan karakter, tercipta generasi yang bisa menghargai orang lain.

“Kalau nantinya jadi pejabat atau tokoh masyarakat, bisa memiliki karakter yang baik, moral yang baik, kompetensi dan kapasitas yang baik,” harapnya.

Pendidikan Karakter harus diberikan sejak anak memasuki Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kemudian dilanjutkan ke tingkat pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi.

“Anak harus dididik agar menghargai orang lain. Itu memang tidak mudah. Saat ini yang terjadi justru ketika anak dimarahi, orang tuanya yang akan ke sekolah dan marah marah,” ungkapnya.

Menanggapi hal itu, Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Semarang Sukaton Purtomo Priyatmo mengaku siap melaksanakan saran Ketua DPRD tersebut. Pada kesempatan itu, ia juga melaporkan soal kebijakan belajar dari rumah yang sudah dimulai pada 16 Maret 2020 diperpanjang lagi sampai waktu yang akan

ditentukan kemudian. Disamping itu, pola pengajaran selama Pandemi Covid-19 dilakukan dengan menggunakan sistem online.

ANALISIS SOAL

1. Bagaimanakah menurut pendapatmu mengenai kasus penolakan jenazah korban covid-19 yang terjadi di Jawa Tengah tersebut dan bagaimakah korelasinya dengan implementasi nilai Pancasila?

2. Berikanlah saran dan solusi mu sebagai mahasiswa mengenai kejadian tersebut supaya tidak terulang lagi di kemudian hari!

3. Apakah penolakan jenazah korban covid-19 termasuk pelanggaran sila Pancasila terutama sila ke-2? Bukankah jenazah tersebut sudah tidak bernyawa? Jelaskan dengan argumentasimu secara jelas!

JAWAB

1. Kasus penolakan jenazah korban Covid-19, khususnya seorang perawat yang bertugas di garda terdepan, merupakan tindakan yang sangat tidak manusiawi dan bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Beberapa korelasi yang dapat ditarik adalah:
   Pelanggaran terhadap Sila Kedua (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab): Tindakan menolak pemakaman seseorang, bahkan seorang pahlawan kesehatan, menunjukkan sikap tidak menghargai martabat dan hak asasi manusia. Setiap individu, hidup atau mati, berhak mendapatkan perlakuan yang layak dan manusiawi.
   Kurangnya Rasa Empati dan Kepedulian: Peristiwa ini mencerminkan rendahnya tingkat empati dan kepedulian masyarakat terhadap sesama. Padahal, nilai-nilai kemanusiaan mengajarkan kita untuk saling tolong menolong dan saling menghormati.
   Ketakutan yang Tidak Berdasar: Penolakan seringkali didasari oleh ketakutan yang tidak berdasar terhadap penularan virus. Padahal, prosedur pemakaman jenazah Covid-19 telah diatur secara ketat untuk mencegah penularan.
2. Pemerintah dan lembaga terkait perlu melakukan sosialisasi secara intensif mengenai Covid-19, termasuk prosedur pemakaman jenazah. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan miskonsepsi dan ketakutan yang tidak berdasar.
   Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini dan terus dikembangkan sepanjang hayat. Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan gotong royong.
3. Ya, penolakan jenazah korban Covid-19 jelas merupakan pelanggaran terhadap Sila Kedua Pancasila. Meskipun jenazah sudah tidak bernyawa, namun tindakan menolak pemakaman menunjukkan sikap tidak menghargai martabat manusia karena setiap individu berhak mendapatkan perlakuan yang layak dan tindakan menolak pemakaman merendahkan martabat manusia.